

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini, ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami perkembangan yang pesat, sehingga memengaruhi berbagai aspek kehidupan.¹ Pengaruh tersebut memberikan perubahan terhadap segala hal termasuk dalam bidang pendidikan dan dunia pekerjaan.² Pada dunia kerja, penyesuaian ini menyebabkan perubahan pada cara bekerja, lapangan pekerjaan, dan jenis pekerjaan.³ Selain dunia pekerjaan, pendidikan juga harus menyesuaikan karena berperan penting dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM).⁴ SDM merupakan salah satu faktor yang diperlukan dalam pembangunan bangsa. Perguruan tinggi sebagai bagian dari pembangunan tersebut, merupakan jenjang akhir dari sistem pendidikan formal, memiliki tujuan untuk menghasilkan lulusan/SDM yang mampu memenuhi kebutuhan dunia pekerjaan dan beradaptasi dengan lingkungannya.⁴

Persiapan dalam meningkatkan kualitas pendidikan memerlukan reformasi pendidikan dalam kegiatan belajar, terutama pada kurikulum.⁴ Kurikulum merupakan susunan rencana pembelajaran yang telah disepakati dan berkaitan dengan hasil belajar, bahan kajian, proses, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan suatu program studi di perguruan tinggi.^{2,5} Kurikulum menjadi salah satu komponen penentu dalam keberhasilan pembelajaran karena dalam penyusunan kurikulum tidak bisa lepas dengan target-target capaian pembelajaran.⁵ Kegiatan pembelajaran memiliki potensi dalam proses pengembangan pelajar, sehingga hasil belajar menjadi target capaian pembelajaran. Berdasarkan *Taksonomi Bloom*, dibagi ke dalam tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Ranah kognitif, yakni prestasi belajar yang berkaitan dengan kemampuan intelektual. Ranah afektif, yakni prestasi belajar yang berkaitan dengan kemampuan sikap. Ranah psikomotor, mencakup hasil belajar terkait dengan keterampilan gerak dan motorik selama kegiatan belajar.⁶

Salah satu upaya pemerintah untuk mendukung efektivitas sistem pendidikan yang mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman tersebut adalah program

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).⁷ MBKM merupakan program kebijakan pemerintah yang digagas oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), Nadiem Makarim, melalui Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. MBKM diterapkan pada Perguruan Tinggi Negeri (PTN) maupun Perguruan Tinggi Swasta (PTS), sehingga suatu perguruan tinggi menjadi lebih otonom dengan kultur pembelajaran yang inovatif. Ada delapan bentuk kegiatan pembelajaran yang terdapat pada kebijakan tersebut, seperti pertukaran mahasiswa, magang atau praktek kerja, asistensi mengajar, penelitian dan riset, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi dan proyek independen, dan pembangunan desa atau Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT).⁸⁻¹¹

Buku panduan MBKM menyatakan empat kebijakan, yaitu program studi baru dibuka, sistem akreditasi perguruan tinggi, Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTN-BH), dan hak belajar tiga semester di luar program studi. MBKM memberikan kebebasan kepada mahasiswa dalam mengambil SKS (Satuan Kredit Kuliah) di luar program studi, satu semester berkesempatan mengambil mata kuliah di luar program studi dan dua semester melaksanakan aktivitas pembelajaran di luar perguruan tinggi.

Universitas Andalas sebagai salah satu PTN di Indonesia dengan cepat merespon kebijakan yang diluncurkan oleh Kemendikbud. Sejak akhir tahun 2020, telah terbentuk beberapa tim penyusun pedoman pelaksanaan MBKM, unit pengelola, dan pengembangan sistem informasi. Setelah pedoman selesai dan diresmikan melalui Surat Keputusan (SK) oleh Rektor Universitas Andalas, maka dibentuk unit pengelola MBKM agar sistematis dan terpusat secara administrasinya, yaitu Unit Pelaksana Teknis Merdeka Belajar Kampus Merdeka (UPT MBKM). UPT MBKM ini kemudian bertransformasi pada tahun 2022 menjadi Unit Pelaksana Teknis Pembelajaran Di Luar Kampus (UPT PDK) dalam rangka memperluas lingkup pembelajaran MBKM. Pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2020-2021 telah terjalankan program lintas program studi (*Cross Enrolment*). Menurut UPT PDK pada tahun 2022, dari 29.049 mahasiswa aktif di Universitas Andalas, sebanyak 6344 atau sekitar 21,83% mahasiswa Universitas Andalas mengikuti kegiatan MBKM.¹²

MBKM bertujuan mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan yang berguna untuk memasuki dunia kerja.^{1,2,13-17} MBKM mendorong perguruan tinggi menjadi fleksibel dalam melakukan kolaborasi bersama dunia usaha, dunia industri, dan masyarakat umum.¹⁸ MBKM menerapkan sistem pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student centered learning*). Sistem pembelajaran ini merupakan perwujudan sistem perguruan tinggi yang lebih efisien dan otonom, agar mahasiswa dapat meraih capaian aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal serta selalu relevan, sehingga hal ini berhubungan dengan kecerdasan manusia.^{2,13,16,19}

Kecerdasan manusia dibagi kedalam dua bagian, yaitu *soft skills* dan *hard skills*. *Soft skills* berkaitan dengan *Emotional Intelligence Quotients* (EQ) sedangkan *hard skills* berkaitan dengan *Intelligence Quotients* (IQ). Perguruan Tinggi perlu untuk meningkatkan *soft skills* dan *hard skill* mahasiswa dalam rangka meningkatkan kemampuan lulusan di masa depan. Menurut Mendikbud, Nadiem Makarim, “*hard skills* dibutuhkan dalam rangka beradaptasi terhadap teknologi, sedangkan *soft skills* untuk kemampuan kreativitas, kemampuan bernalar kritis, dan *problem solving*”.⁸

Hard skills adalah kecakapan dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta keterampilan teknis dalam mengembangkan *Intelligence Quotient* (IQ) yang berkaitan dengan bidangnya.²⁰ Pengetahuan teknis ini menyangkut dengan kebutuhan profesi tertentu dalam penggunaan teknologi, sehingga diharapkan mampu menganalisis dan mengatasi setiap permasalahannya.⁷ *Hard skills* mendeskripsikan sikap dan keterampilan yang dapat dilihat oleh mata.⁷ *Hard skills* dapat dinilai dari tes teknis maupun tes praktek.²¹ Unsur-unsur dari *hard skills* dapat dilihat pada *Intelligence Quotient Thinking* yang memiliki indikator berupa kemampuan menghitung, menganalisa, mendesain, wawasan dan pengetahuan yang luas.²⁰ *Hard skills* memiliki peran yang sangat penting untuk dikembangkan, agar seseorang dapat melakukan pekerjaan dengan baik dan benar sesuai *hard skills* yang dimilikinya.^{20,21}

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawanti dan Nurzaelani di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ibn Khaldun Bogor, sebanyak 93,3% mahasiswa menyatakan program MBKM meningkatkan kemampuan menggunakan

teknologi.⁸ Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kholik dkk., mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Djuanda Bogor menunjukkan peningkatan *hard skills* dan *soft skills* mahasiswa sebesar 33%, yang membuat mereka berada dalam kategori sangat baik.²²

Penelitian yang dilakukan oleh Anggadini dkk., di Program Studi Akuntansi Universitas Komputer Indonesia, terdapat sebanyak 68,48% responden meyakini bahwa kegiatan pembelajaran di luar kampus memberikan kompetensi tambahan, seperti keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan, keterampilan dalam menganalisis, dan etika profesi. Kemudian, dengan mengikuti program MBKM dinilai bermanfaat bagi mahasiswa dalam pengembangan keterampilan sebagai bekal masuk dunia kerja, terbukti sebanyak 58,75% mahasiswa menjawab sangat bermanfaat dan 41% cukup bermanfaat.²³ Pada penelitian yang dilakukan oleh Sulistiyani dkk., di Universitas Nahdatul Ulama Surabaya, sebesar 76,22% dari mahasiswa fakultas kesehatan dan 88% dari mahasiswa fakultas non kesehatan menyatakan bahwa MBKM sangat bermanfaat untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sebagai bekal setelah lulus.¹⁸

Berdasarkan beberapa penelitian, program MBKM dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa. Namun, terdapat juga beberapa kendala dalam pelaksanaan MBKM di perguruan tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari & Nugroho, ditemukan bahwa hambatan yang dihadapi Universitas Perguruan Tinggi Veteran Jawa Timur saat melaksanakan MBKM diantaranya, seperti sulit mengonversikan mata kuliah, tidak mudah untuk mendapat mitra kerjasama dan melaksanakan kegiatan di luar program studi, proses kerjasama antar Perseroan Terbatas (PT) rumit karena pemahaman yang berbeda mengenai program MBKM, program kegiatan yang harus dilaksanakan serentak dalam waktu yang singkat, sistem yang belum sepenuhnya disiapkan untuk program MBKM, tidak ada kesesuaian antara waktu perkuliahan dan kegiatan di luar program studi, jumlah kuota yang terbatas untuk program pertukaran, mahasiswa dan dosen pembimbing kurang memahami program MBKM.¹¹

Penelitian Prakoeswa dkk., terdapat beberapa kendala Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta dalam melakukan MBKM, seperti mencari *pair-program* studi yang bisa bekerja sama untuk melakukan pertukaran mahasiswa, sistem kurikulum FK adalah sistem blok dan runtut, konversi SKS yang sulit, durasi program MBKM yang menuntut 3 semester. Selain itu juga, kurangnya efektivitas sosialisasi terhadap mahasiswa terkait kegiatan MBKM, keterbatasan dalam mengakses atau mendapatkan informasi, pemahaman terkait kegiatan MBKM dan kekhawatiran mengeluarkan biaya bagi mahasiswa menjadi kendala dalam pelaksanaan program MBKM.⁴

Sampai saat ini, tidak ada penelitian yang menjelaskan bagaimana persepsi mahasiswa Universitas Andalas terhadap fasilitasi kegiatan MBKM dalam mendukung perkembangan *hard skills* mereka. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa Universitas Andalas peserta kegiatan MBKM terhadap perkembangan *hard skills* mereka.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana persepsi mahasiswa Universitas Andalas peserta kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) terhadap perkembangan *hard skills*?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengeksplorasi persepsi mahasiswa Universitas Andalas peserta MBKM terhadap perkembangan *hard skills*.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengeksplorasi persepsi mahasiswa terhadap *hard skills* yang dikembangkan mahasiswa Universitas Andalas melalui aktivitas MBKM
2. Mengeksplorasi persepsi mahasiswa terhadap karakteristik pembelajaran MBKM yang memfasilitasi pengembangan *hard skills*
3. Mengeksplorasi persepsi mahasiswa terhadap hambatan efektivitas yang dirasakan mahasiswa saat mengikuti kegiatan MBKM terhadap perkembangan *hard skills* mahasiswa Universitas Andalas

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman langsung tentang cara meningkatkan dan menyiapkan kemampuan *hard skills* mahasiswa Universitas Andalas dari kegiatan MBKM. Selain itu, tugas akhir ini merupakan syarat kelulusan peneliti pada tahap pendidikan di Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

1.4.2 Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai panduan dan masukan untuk tim kurikulum pembelajaran di Universitas Andalas.

1.4.3 Manfaat Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini bermanfaat sebagai panduan pembelajaran dan referensi penelitian berikutnya yang berhubungan dalam meningkatkan kompetensi *hard skills* Mahasiswa Universitas Andalas dari fasilitasi kegiatan MBKM.

1.4.4 Manfaat Bagi Masyarakat

Harapannya penelitian ini dapat menambah pengetahuan pembaca mengenai kegiatan MBKM dalam mendukung peningkatan *hard skills* mahasiswa.

